

**MENELISIK TUMBUH KEMBANG ANAK DI TAMAN
PENITIPAN ANAK (TPA)**

Himmatul Ulyah

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

ulyah.aja@gmail.com**ABSTRACT**

This study focuses on examining the process of child growth and development in Child Care Parks (TPA) which is carried out qualitatively by using a literature review. The approach in this study is a critical analytical descriptive approach. The data used is sourced from secondary data obtained from the results of research that has been done previously, articles and also reference books about children's growth and development. Based on the literature that has been carried out, it is found that the Child Care Park (TPA) can be an alternative for the child development process for working parents. TPA as a non-formal institution also provides formal early childhood education which in its operational activities prioritizes aspects of optimizing children's growth and development, this is evident from all the activities it does, such as carrying out creative learning activities, providing healthy food menus, conducting regular health checks, providing safe and child-friendly play facilities and creating a pleasant care environment for children to interact with one another.

Key Word : Pertumbuhan Anak, Perkembangan Anak, Taman Penitipan Anak (TPA)

1. Pendahuluan

Setiap orang tua pasti menginginkan tumbuh kembang anak yang optimal, baik fisik maupun mentalnya. Peran orang tua dalam proses tumbuh kembang seorang anak sangat diperlukan. Pertumbuhan adalah proses dimana seorang anak bertambah tinggi, dan semua pertumbuhan fisik yang dapat diukur dengan besaran nilai yang dapat dipertanggung jawabkan, sedangkan perkembangan adalah sebuah keadaan berkembangnya suatu fungsi struktur penunjang seperti motorik kasar, motorik halus, bicara, bahasa, sosialisasi dan juga kemandirian seorang anak. Selain faktor tumbuh dan kembang, pola asuh juga akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang. Singgih (1991) menyatakan bahwa pola asuh adalah sebuah gambaran yang dipakai oleh orangtua untuk mengasuh, merawat, menjaga dan mendidik anak. Balita adalah kondisi tahap fase perkembangan anak yang harus sangat diperhatikan, usia dibawah 5 tahun adalah masa emas tumbuh kembang seorang anak, salah asah, asuh dan asih maka akan berpengaruh pada tumbuh kembang dan perilaku anak.

Dengan semakin berkembangnya jaman dan kesetaraan gender antara pria dan wanita maka semakin banyak seorang ibu yang memutuskan untuk berkarir dengan bekerja diluar rumah. Kesibukan orangtua pekerja maka akan menimbulkan berkurangnya interaksi antara anak dan orangtua. Salah satu jalan keluar yang memungkinkan untuk ibu pekerja adalah menitipkan anak di Taman Penitipan Anak (TPA). TPA menjadi pilihan karena memiliki fasilitas yang memadai dan dapat menunjang tumbuh kembang anak, seperti tenaga pedidik dan pengasuh yang professional serta sarana bermain yang lengkap sebagai sarana berinteraksi anak. Pilihan lain adalah dengan menitipkan anak pada keluarga dekat atau pengasuh tunggal untuk

mengurus dan merawat anak. Kondisi kedua ini dirasa lebih nyaman karena anak tidak harus melewati fase adaptasi dengan lingkungan baru, akan tetapi bukan berarti tanpa dampak, pola asuh tenaga pengasuh yang tidak profesional dikhawatirkan akan mengganggu tumbuh kembang anak, belum lagi jika pengasuh tiba tiba berhenti bekerja dan anak harus kembali menyesuaikan kebiasaan dengan pengasuh barunya. Dengan pengasuh tunggal anak hanya akan berinteraksi dengan pengasuhnya dan kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui tumbuh kembang anak di TPA. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Irwanto (2020) yang menyatakan bahwa anak yang diasuh di rumah mengalami gangguan interaksi sosial sebesar 53,3% sedangkan anak yang dititipkan di TPA mengalami gangguan interaksi sebesar 38,8%. Dari penelitian ini maka dapat diketahui bahwa anak yang diasuh di Taman Penitipan Anak (TPA) memiliki interaksi dan kemandirian sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang diasuh di rumah. Dari semua pembahasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menelisik lebih dalam tumbuh kembang anak di Taman Penitipan Anak (TPA). Sedangkan penelitian lain di luar negeri tentang tumbuh kembang anak di Tempat Penitipan Anak menunjukkan tren atau hasil yang bertolak belakang, dimana penelitian yang dilakukan oleh Datler, et al (2011) dimana diteliti terhadap 104 anak usia dini dengan hasil, anak yang dititipkan di Taman Penitipan Anak akan mengalami perubahan sikap pada bulan pertama penitipan dilaksanakan., hal ini sebagai bentuk adaptasi seorang anak terhadap lingkungan barunya. Dari perbedaan hasil penelitian ini maka penulis tertarik untuk meneliti kembali bagaimana tumbuh kembang anak di Taman Penitipan Anak (TPA).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD adalah lembaga formal untuk penitipan anak usia dini, sedangkan untuk lembaga non formal adalah daycare atau TPA. TPA merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal untuk anak usia dini dan pengasuhan untuk anak dengan orangtua pekerja yang memiliki keterbatasan waktu dan kondisi untuk dapat mengasuh anaknya secara mandiri (Mulyasa, 2012). Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sujino,2009).

Pendidikan Anak Usia Dini sebenarnya lebih menekannya pada tumbuh kembang anak, termasuk bagaimana anak berinteraksi serta melatih kemandiriannya. Keberhasilan pendidikan anak usia dini maka akan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter serta perkembangan intelektualnya. Pendidikan anak usia dini yang baik maka akan membuat seorang anak tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

2.2 Peran Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman Penitipan Anak adalah lembaga non formal untuk pendidikan anak usia dini. Tujuan utama adanya Taman Penitipan Anak seperti yang ditegaskan Depdiknas (2003) adalah untuk:

- a. Terjaminnya tumbuh kembang anak berupa pengasuhan, rawatan dan pembinaan melalui proses sosialisasi dan pendidikan anak sebaik mungkin.
- b. Tersedianya kesempatan bagi anak untuk memperoleh kelengkapan asuhan, rawatan, pembinaan dan pendidikan yang baik sehingga dapat terjamin kelangsungan hidup, partisipasi dan perlindungan bagi anak
- c. Terhindarnya anak dari kemungkinan memperoleh kekerasan atau tindakan lain yang akan mengganggu dan mempengaruhi tumbuh kembang anak
- d. Terbantunya orangtua dalam memantapkan fungsi keluarga

Sedangkan fungsi dari Taman Penitipan Anak (TPA) adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pengganti peran orangtua sementara waktu. Dengan adanya TPA maka peran orangtua dalam melakukan pengasuhan dan pendidikan akan digantikan sementara waktu dikarenakan adanya kesibukan bagi orangtua yang bekerja
- b. Sebagai wadah yang dapat memberikan informasi, komunikasi dan konsultasi di bidang pendidikan anak usia dini
- c. Sebagai rujukan untuk pendidikan anak prasekolah
- d. Sebagai sarana pendidikan dan juga penelitian untuk pihak-pihak yang membutuhkan, seperti sarana magang bagi mahasiswa jurusan PAUD

Taman Penitipan Anak dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yakni tipe pengasuhan penuh (full day), tipe setengah pengasuhan dan tipe pengasuhan sewaktu-waktu. Tipe pengasuhan penuh mempunyai ciri bahwa anak dititipkan di TPA mulai sejak pagi hingga sore hari, sehingga lembaga melakukan pengasuhan penuh, mulai dari pendidikannya, kehariannya seperti makan, mandi dan tidur serta memperhatikan semua tumbuh dan kembang anak. Sedangkan tipe penitipan setengah pengasuhan biasanya orangtua hanya menitipkan anak di TPA pada pagi hari sampai siang atau dari siang sampai sore hari. Jika dari pagi sampai siang maka pendidikan anak juga merupakan tanggung jawab dari pengelola TPA, sedangkan jika hanya siang dan sore pendidikan tidak termasuk dalam tanggung jawab pengelola tetapi hanya bertanggung jawab untuk pengasuhan dan perawatan anak. Tipe penitipan yang ketiga adalah penitipan sewaktu-waktu yaitu penitipan anak yang dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan berupa penyuluhan, pelayanan atau pendidikan dengan stimulasi motorik kasar maupun motorik halus anak sesuai dengan kebutuhan orangtua

Taman Penitipan Anak (TPA) diharapkan dapat berperan sebagai keluarga pengganti bagi seorang anak yang harus dilakukan pengasuh diluar keluarganya. Depdiknas (2003) dalam tulisannya menjelaskan bahwa TPA diharapkan dapat memberikan pembinaan kesejahteraan dan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini agar memperoleh tumbuh kembang yang optimal meskipun jauh dari pengasuhan orang tuanya. Dari tujuan tersebut, maka tempat penitipan anak tidak hanya sebagai wadah menitipkan anak, tetapi juga menyediakan dunia pendidikan dengan standar pendidikan PAUD agar potensi anak dapat dikembangkan sejak dini. Selain pendidikan, di TPA juga menyediakan layanan berupa makan dan minum, pemeliharaan kesehatan, pemeriksaan dokter secara berkala, penimbangan berat badan, pemberian vitamin, pembimbingan sikap dan perilaku, pengembangan kognitif anak serta pengembangan sosialisasi anak. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No. 20/2003 ayat 1,

yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraanya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (Hasan, 2009)

2.3 Fase Tumbuh dan Kembang Anak

Fase tumbang kembang anak adalah sebuah tahapan yang akan menjadi perhatian setiap orangtua. Proses tumbuh kembang yang dialami setiap anak tidak akan pernah sama persis, sehingga setiap tahap tumbuh dan kembang seorang anak sangatlah unik. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan secara kualitatif dari anak, seperti adanya peningkatan ukuran dan struktur tubuh anak. Pertumbuhan tidak hanya dilihat secara seberapa besar dia bisa tumbuh misal melalui tinggi badan dan berat badan, tetapi juga pertumbuhan organ dalam dan otak anak yang akan mempengaruhi kemampuannya. Sedangkan perkemabangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif seperti peningkatan dan perubahan dari segi psikologis dan juga peningkatan interaksi dan kemandirian seorang anak.

Anak anak yang sedang tumbuh mempunyai ciri khas dengan rasa ingin tahu yang meningkat, hal ini ditandai dengan semakin banyak mereka menayakan hal yang tidak diketahui. Sehingga peran orangtua akan sangat dibutuhkan pada fase ini. Interaksi anak dengan lingkungannya juga akan berdampak pada tumbuh kembang seorang anak. Anak yang terbiasa berinteraksi dengan teman seumurannya, akan menjadi lebih mudah bersosialisasi dilingkungannya. Interaksi sosial juga merangsang kemampuan motorik seorang anak, baik motorik kasar maupun motok halus, serta melatih kemampuan bicara, bahasa dan komunikasinya.

Beberapa Teori yang sering menjadi patokan untuk tumbuh kembang seorang anak adalah sebagai berikut :

- a. Katini Kartono membagi tumbu kembang seorang anak menjadi lima fase, yaitu : 0-2 tahun adalah bayi, 2-5 tahun adalah masa kanak kanak, 6-12 tahun adalah fase anak sekolah dasar, 12-14 tahun adalah fase remaja dan 14-17 adalah fase purbertas awal.
- b. Aristoteles membagi masa tumbuh dan kembang sebagai berikut : 0-7 tahun adalah masa anak kecil, 7-14 tahun adalah masa belajar dan 14-21 adalah masa remaja dan pubertas dan masa peralihan menjadi dewasa.

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan psikologis dan fisik anak menurut Kartono (1979) adalah sebagai berikut :

- a. Umur 1-6 tahun maka seorang anak akan mengalami perkembangan untuk kecakapan moralnya, aktifitas dan ruang gerak mulai aktif, sudah mulai bisa bermain sendiri, mengerti tentang ruang dan waktu serta bersifat spontan dengan rasa ingin tahunya, dan mulai suka mendengarkan dongeng
- b. Umur 6-8 tahun seorang anak sedang mengembangkan psiko motoriknya seperti mulai menyukai permainan yang berkelompok, tidak terlalu tergantung kepada orangtua, interaksi dengan lingkurangan luar semakin matang, mulai memahami tentang adanya alam sekitar, tanggung jawab mulai tumbuh dan puncak kesenangan akan bermain adalah pada usia 8 tahun.
- c. Umur 8-12 tahun psiko motorik semakin baik, bermain secara kelompok, teratur, dapat mendisiplinkan diri, kegiatan bermain adalah aktifitas yang dilakukan setelah belajar, mulai menunjukkan minat dan bakatnya.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak adalah :

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan :

- a. Faktor sebelum lahir seperti asupan nutrisi ibu dan janin
- b. Faktor ketika lahir seperti adanya pendarahan pada kepala bayi
- c. Faktor sesudah lahir seperti adanya infeksi
- d. Faktor psikologis seperti kondisi anak yang dititipkan di panti asuhan sehingga kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang

Faktor yang mempengaruhi perkembangan :

- a. Faktor genetik sejak lahir
- b. Faktor lingkungan yang dapat berdampak positif atau sebaliknya negatif terhadap anak
- c. Kematangan fungsi organ dan psikis anak
- d. Aktivitas anak

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kumulatif dengan menggunakan kajian pustaka. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian dan artikel yang telah dilakukan sebelumnya serta buku referensi yang relevan dengan penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

Fase tumbuh kembang anak adalah sebuah tahapan yang akan menjadi perhatian setiap orangtua. Proses tumbuh kembang yang dialami setiap anak tidak akan pernah sama persis, sehingga setiap tahap tumbuh dan kembang seorang anak sangatlah unik. Peran serta orangtua sangatlah penting dalam mendampingi tumbuh kembang seorang anak. Akan tetapi tidak semua orangtua mempunyai kesempatan dan waktu yang sama untuk dapat mendampingi tumbuh dan kembang anak. Orangtua pekerja maka waktu yang dimilikinya bersama anak tidak akan sama dengan orangtua di rumah. Seorang ibu pekerja mempunyai opsi pilihan untuk menitipkan anaknya di Taman Penitipan Anak (TPA) selama orangtua mereka bekerja.

Taman Penitipan Anak adalah salah satu lembaga non formal yang juga menyediakan sarana pendidikan untuk anak usia dini, sehingga seorang anak tidak hanya dititipkan ketika orangtua mereka bekerja, tetapi anak juga dapat belajar dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Tumbuh dan kembang anak di TPA banyak menjadi perhatian peneliti untuk dilakukan pengamatan dan perbandingan. Banyak peneliti tertarik untuk membandingkan tumbuh kembang seorang anak yang kesehariannya diasuh langsung oleh orang tua atau pengasuh tunggal dengan seorang anak yang dititipkan di TPA. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai tumbuh dan kembang seorang anak yang diasuh di Taman Penitipan Anak, mulai dari pertumbuhan fisiknya, kesehatannya, motorik serta kemampuan berinteraksi dan kemandiriannya. Dalam pengasuhan di TPA ada beberapa prinsip yang harus dilaksanakan guna mendukung tumbuh dan kembang seorang anak, di antara :

- a. Mengutamakan kebutuhan anak
Pembelajaran yang diberikan kepada anak sebaiknya selalu disertai berdasarkan kebutuhan anak. Sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak terkesan memaksa dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh seorang anak, maka hasil yang akan didapatkan juga akan lebih maksimal.

- b. Memberikan stimulasi kepada anak
Stimulasi edukatif perlu diberikan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya agar kemampuan seorang anak dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukannya, seperti kegiatan dalam belajar, dalam bermain dapat berjalan lebih optimal. Bentuk stimulasi yang dapat diberikan seperti mengajak anak selalu terlibat dalam permainan, mengajak mereka untuk bergerak, berlari dan lain sebagainya. Bentuk stimulasi yang lazim diberikan untuk anak berbeda tergantung umur. Bentuk stimulasi untuk anak dibawah 3 tahun lebih ke basic skill dimana mereka diarahkan untuk melatih pergerakannya, kemampuan pengamatan dan pendengarannya, sedangkan untuk anak usia 3-4 tahun stimulasi lebih diarahkan untuk melatih seorang anak menciptakan sesuatu dari alam sekitar yang mereka lihat dan ketahui. Dengan terus memberikan stimulasi yang tepat kepada anak, maka akan dapat menumbuhkan aktivitas kreatif dan ide kreatif pada anak sejak usia dini.
- c. Bermain seraya belajar
Dunia anak adalah dunia bermain. Seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain. Bermain mempunyai banyak dampak positif untuk anak, dengan bermain maka akan mengembangkan motorik anak, sehingga bermain juga merupakan sarana belajar untuk seorang anak.
- d. Lingkungan yang kondusif dan menantang
Lingkungan juga merupakan faktor yang sangat berperan dalam proses tumbuh dan kembang seorang anak. Lingkungan yang nyaman dan ramah anak akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sebaliknya lingkungan yang tidak nyaman akan membuat seorang anak segan dan malas beraktifitas, merasa terganggu bahkan dapat menimbulkan trauma yang membuatnya merasa enggan melakukan sesuatu.
- e. Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain
Pembelajaran untuk anak usia dini lebih banyak menekankan pada pembelajaran secara berkelompok yang sering dirangkai dengan metode permainan agar anak tidak bosan dalam proses pembelajaran. Tema yang diangkat sebaiknya menggunakan tema yang menarik dan dapat melatih kreativitas anak seperti bermain peran, membangun sesuatu dan permainan lain yang dapat meningkatkan perkembangan sensori motorik anak.
- f. Mengembangkan berbagai kecakapan/keterampilan hidup
Untuk dapat mengembangkan kecakapan atau keterampilan hidup seorang anak, maka diperlukan kebiasaan yang dilakukan berulang kali. Seperti pembiasaan untuk melatih kemandirian, kebiasaan mau saling menolong serta kebiasaan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.
- g. Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif
Permainan edukatif dapat memicu kreatifitas anak dalam belajar, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga anak tidak akan bosan dalam belajar.
- h. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang
Pembelajaran pada anak usia dini memang harus dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Kapasitas memori dan otak seorang anak yang terus berkembang memang mengharuskan semua dilakukan secara bertahap dan pengenalan sesuatu yang baru memang haruslah dengan pengulangan agar anak tetap ingat dan dapat menanamkannya di memorinya.

Peran Taman Penitipan Anak (TPA) Dalam Pertumbuhan Anak

Taman Penitipan Anak (TPA) sangat berperan dalam proses pertumbuhan seorang anak, karena di TPA lah seorang anak yang dititipkan menghabiskan setengah dari waktu kehidupannya, dimana mereka tumbuh dengan tanpa peran orangtua. Pertumbuhan seorang anak dapat dilihat dari bertambahnya berat badan, tinggi badan serta kematangan organ dalam serta kapasitas otak seorang anak. Semua unsur pertumbuhan yang dibutuhkan oleh seorang anak dipengaruhi salah satunya dari segi kecukupan gizi. Menurut Kartono (1979) seorang anak pada fase kanak kanak harus selalu diperhatikan kecukupan gizinya guna mendukung pertumbuhannya. Zat gizi yang datang dari makanan dan minuman yang masuk kedalam tubuh merupakan sumber untuk pemenuhan kebutuhan pertumbuhan anak. Setiap hari seorang anak memerlukan gizi yang seimbang berupa asupan karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan juga mineral. Standar gizi anak yang baik di Indonesia mempunyai ciri ciri sebagai berikut :

- a. Dengan penambahan umur, maka bertambah berat badannya
- b. Postur tubuh tegap dan berotot
- c. Rambut berkilau dan sehat
- d. Kulit dan kuku bersih
- e. Wajah ceria, mata berbinar dan bibir merona
- f. Gigi bersih, putih dan gusi merah muda
- g. Nafsu makan baik dan frekuensi buang air besar teratur

Sebagai lembaga yang mempunyai tanggung jawab untuk pertumbuhan seorang anak maka memang seharusnya TPA memperhatikan setiap detail fisik dari anak didiknya. Diperlukan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan yang continue untuk melihat pertumbuhan seorang anak dan yang terpenting selalu memperhatikan kecukupan gizi makanan yang diberikan. Salah satu yang dapat dilakukan oleh pengelola TPA adalah menyediakan menu makanan yang bervariasi setiap harinya, agar anak tidak bosan dan nafsu makan tetap terjaga dengan baik.

Peran Taman Penitipan Anak (TPA) Dalam Kesehatan Anak

Kesehatan seorang anak juga menjadi hal yang perlu dijaga selama anak dititipkan di TPA. Kenapa Kesehatan dianggap penting, karena ketika seorang anak sehat maka dia dapat beraktifitas dan berinteraksi secara optimal, serta meminimalkan terjadinya penyebaran kuman, bakteri dan penyakit di lingkungan penitipan. Jika diketahui ada seorang anak yang sakit, maka pengelola diharapkan segera cepat dan tanggap dalam menyikapinya. Karena hal tersebut maka sebuah penitipan anak yang professional haruslah terdapat tenaga kesehatan didalamnya seperti adanya suster atau perawat yang dapat selalu tanggap untuk menghadapi seorang anak yang jatuh sakit.

Peran TPA dalam menjaga kesehatan anak dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut :

- a. Melakukan cek kesehatan secara rutin, seperti pengecekan tinggi badan, berat badan dan suhu badan. Dengan dilakukan pengecekan maka pengasuh akan mengetahui kondisi anak setiap harinya. Jika terdapat seorang anak yang memerlukan perawatan dan pengasuhan lebih karena dia sakit maka segera dilakukan perawatan
- b. Pemberian vitamin secara berkala. Pemberian vitamin akan bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat, seperti pemberian vitamin A rutin

- c. Pemberian imunisasi. Pihak pengelola TPA dapat bekerjasama dengan puskesmas untuk melakukan pemberian imunisasi kepada anak didiknya.
- d. Pemeriksaan oleh dokter secara berkala. Pemeriksaan berkala yang dilakukan oleh seorang dokter dapat dilakukan setiap sebulan sekali. Pemeriksaan ini diharapkan dapat menjadi sarana komunikasi antara pengelola TPA dan orang tua mengenai kesehatan anak didik
- e. Senantiasa menjaga kebersihan lingkungan TPA. Lingkungan adalah salah faktor yang harus diperhatikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satunya yakni kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih akan berdampak baik pada kesehatan anak dan juga kenyamanan seorang anak dalam berinteraksi dan belajar.

Hal berbeda jika seorang anak diasuh mandiri oleh orangtua atau pengasuh individu, kesehatan anak kadang hanya menjadi perhatian jika seorang anak dalam kondisi sakit, tetapi untuk pemeriksaan rutin sangat jarang dilakukan. Akan tetapi lingkungan rumah yang merupakan lingkaran pertama seorang anak sering dianggap sebagai zona paling nyaman seorang anak. Kehadiran orangtua ditengah tengah anak akan menjadi hal yang sangat diharapkan sehingga seorang anak akan merasa sangat nyaman, dan aman. Maka diharapkan sebagai orangtua harus lebih peduli tentang kesehatan anak dengan sesering mungkin melakukan pemeriksaan rutin untuk memastikan anak tetap dalam keadaan sehat dan prima.

Peran Taman Penitipan Anak (TPA) Dalam Perkembangan Anak

Selain pertumbuhan yang harus diperhatikan, perkembangan anak juga harus menjadi perhatian pengelola TPA. Perkembangan seorang anak meliputi perkembangan aspek IQ, EQ dan CQ. Hurlock (1978) dalam buku yang ditulisnya menyebutkan bahwa ada 8 tipe kecerdasan yang ada pada seorang anak, yakni :

- a. Kecerdasan linguistik, adalah sebuah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa, seperti berbicara, membaca dan menyusun kata. Kecerdasan linguistik dapat dilatih dengan memberikan kata yang berulang kepada anak.
- b. Kecerdasan logika matematis, adalah sebuah kecerdasan yang berhubungan dengan bagaimana seorang anak memecahkan masalah yang dihadapinya dengan mengandalkan logika yang dimilikinya. Kecerdasan logika matematika dapat dilatih dengan permainan berhitung, mencocokkan pola dan bentuk.
- c. Kecerdasan spasial adalah kecerdasan seorang anak yang berhubungan dengan daya ingat, memori dan penglihatan. Kecerdasan ini dapat dilatih dengan melakukan kegiatan melukis
- d. Kecerdasan musikal adalah sebuah kecerdasan yang berhubungan kegemaran dan minat dalam musik
- e. Kecerdasan Kinestetik Jasmani adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kegiatan fisik anak, seperti menari, berolahraga, bermain
- f. Kecerdasan antar pribadi adalah sebuah kecerdasan untuk berinteraksi dengan orang lain
- g. Kecerdasan Intan Pribadi adalah sebuah kecerdasan yang berhubungan dengan pengendalian diri, seperti mengekspresikan rasa marah, senang
- h. Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan untuk dapat memahami alam sekitar.

Untuk mengembangkan semua kemampuan yang muncul dari seorang anak, peran orangtua, pengasuh dan pendidik sangat diperlukan. Keaktifan mereka untuk selalu sabar dan tanpa lelah mengarahkan semua stimulasi untuk anak akan sangat berdampak pada perkembangan IQ, EQ dan CQ seorang anak. Hal yang dapat dilakukan oleh TPA untuk mendukung perkembangan tersebut diantaranya adalah :

- a. Menyediakan permainan yang kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus dan kasar seorang anak. Mainan edukatif seperti, finger printing, melakukan pembelajaran seraya bermain seperti menyebutkan nama2 benda disekitar secara bergiliran
- b. Menyediakan bermacam permainan. Dunia anak adalah dunia bermain. Conny (2002) dalam tulisannya menyebutkan bahwa bermain adalah sebuah aktifitas pilihan mandiri yang dipilih sendiri oleh anak karena bermain adalah hal yang menyenangkan, bukan karena adanya pujian atau hadiah. Bermain adalah kegiatan berulang yang dilakukan oleh anak tanpa ada tujuan yang ingin mereka capai, dengan bermain maka akan berdampak pada perkembangan fisik, kreativitas, pengetahuan , tingkah laku dan moral seorang anak (Hurlock, 1978). Dengan bermain seorang anak dapat melatih interaksi dengan sesama temannya, dapat mendorong kemampuan linguistiknya untuk berkomunikasi, sebagai sarana penyaluran emosi jiwa, pengaluran kebutuhan dan keinginan serta sebagai sarana belajar dan kreatifitas

Mengingat sangat pentingnya sebuah permainan bagi seorang anak, maka sudah seyakinya TPA menyediakan sarana permainan yang ramah anak, aman dan mengedukasi.

Peran Taman Penitipan Anak (TPA) Dalam Interaksi Anak

Interaksi yang harus dilakukana anak termasuk hal yang harus diperhatikan guna mendukung perkembangan etika dan moral seorang anak. Seorang anak harus dapat berinteraksi dengan alam dan juga lingkungan disekitarnya untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi seorang anak. Di TPA kemampuan untuk berinteraksi dapat dilakukan dengan bermain bersama teman di TPA yang merupakan keseharian kegiatan di TPA. Hal ini akan berbeda jika seorang anak diasuh seorang diri oleh pengasuh, dia akan kesulitan untuk berinteraksi karena tidak setiap saat dapat bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain selain pengasuhnya. Sedangkan dipenitipan ada banyak cara untuk mengembangkan interkasi pada anak, diantaranya :

- a. Bermain bersama dialam bebas. Seperti melakukan kegiatan outing class ke taman, museum, pantai dan tempat menarik lainnya
- b. Kegiatan makan bersama,kegiatan ini selain melatih anak untuk berinteraksi, juga melatih kepedulian seorang anak dengan cara mau berbagi makanan yang dimilikinya dengan temannya yang lalin
- c. Kegiatan peringatan hari besar agama. Dengan kegiatan ini diharapkan anak dapat mengerti makna dari perayaan hari besar agama, serta dapat mengambil makna dan semangat kebersamaan dari acara tersebut

Interaksi yang dilakukan oleh seorang anak di TPA tak kan bisa berjalan baik tanpa peran serta pengasuh. Seorang pengasuh yang aktif mengarahkan semua kegiatan yang dilakukan oleh seorang anak akan sangat berperan dalam proses tumbuh kembang anak. Pengasuh yang sabar,dan paham kebutuhan anak adalah kunci seorang anak nyaman untuk melewati semua proses tumbuh kembangnya

5. Kesimpulan

Taman Penitipan Anak (TPA) dapat menjadi solusi alternatif bagi orangtua pekerja untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. TPA sebagai lembaga non formal juga menyediakan pendidikan formal anak usia dini yang dalam aktivitas operasinya mengedepankan aspek optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini terbukti dari semua kegiatan yang dilakukannya, seperti melakukan kegiatan pembelajaran yang kreatif, menyediakan menu makanan sehat, melakukan pengecekan kesehatan secara berkala, menyediakan sarana bermain yang aman dan ramah anak serta menciptakan lingkungan penitipan yang menyenangkan bagi anak untuk dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Pada Taman Penitipan Anak. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Hasan, Maimunah. (2009). Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Diva Press
- Hurlock, E.B. (1978). *Child Development*. New York USA: Mc.Graw Hill Book Company
- Irwanto. (2020). *The Impact Of Child Care on Child Development Daycare and At Home*. *Pediatrics Medycyra Rodzina Vol 16*
- Kartono, Kartini. (1979). Psikologi Anak. Bandung : Penerbit Alumni
- Mulyasa. (2012). Manajemen Paud. Bandung: Rosda
- Singgih D. Gunarsa. (1991). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Gunung Mulia
- Sujino, Yuliana Nurani. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks